

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelinci merupakan binatang mamalia dari keluarga *Leporidae* yang dapat bertahan hidup dikondisi apapun. Kelinci bisa jadi hewan yang penurut. Jika ia dipelihara dengan baik, kelinci akan menjadi jinak, lembut, dan bisa menuruti perintah sang pemeliharanya. Untuk merawat kelinci sebenarnya gampang-gampang susah hal terpenting dalam merawat kelinci peliharaan adalah dengan memberinya kandang atau tempat tinggal, makanan untuk mencukupi kebutuhan gizinya, dan ada juga pemilik kelinci yang kadang memberikan mainan dalam kadang kelinci ini bertujuan agar kelinci aktif bergerak, kebersihan kandang sangatlah penting ini bertujuan agar kelinci tidak gampang terserang penyakit yang asalnya dari luar seperti virus, bakteri, bahkan perubahan cuaca dan bakteri dari kotoran yang ada dikandang dan pemberian makanan yang baik juga untuk menghindari kelinci terserang penyakit dari dalam. Harga kelinci peliharaan yang tergolong mahal antara Rp50.000.00 sampai Rp250.000.00 untuk kelinci umur 1 sampai 3 bulan menjadi salah satu penyebab para pemilik kelinci dengan kehilangan kelinci kesayangannya. Keterbatasan pakar kelinci, biaya pengobatan penyakit kelinci yang terbilang mahal berkisar Rp100.000.00 sampai Rp250.000.00 untuk satu kali pengobatan, kurangnya pengetahuan pemelihara akan gejala penyakit-penyakit yang sering diderita oleh kelinci menjadi salah satu penyebab kelinci mengalami kematian (Ernawati, 2011).

Upaya mengatasi masalah tersebut dengan dukungan kecanggihan teknologi pada saat ini dapat menggunakan sistem pakar. Penelitian mengenai sistem pakar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Ananda Ayu Zahara Burhani, Budi Harjianto dan Hendra Pradipta dalam penelitiannya yang berjudul Sistem Pakar Diagnosis Penyakit pada Kelinci Menggunakan Metode Certainty Factor, mereka mengemukakan hasil penelitian dengan tingkat akurasi sebesar 73,55%. Sedangkan menurut Rizki Ristandi Dkk, dalam tulisannya yang berjudul Pemodelan Sistem Pakar Diagnosa Hama Penyakit pada Tanaman Bawang Merah menggunakan Metode *Naive Bayes*, mendapatkan hasil dengan tingkat

keakurasian sebesar 93,54%. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, judul yang akan diambil dalam tugas akhir ini adalah “**Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kelinci dengan Metode *Naive Bayes***” sistem pakar ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mendiagnosa penyakit kelinci peliharaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menerapkan metode *Naive Bayes* dalam sistem pakar diagnosa penyakit kelinci dan mengetahui tingkat akurasi dari metode yang digunakan.
2. Bagaimana membangun basis pengetahuan tentang penyakit kelinci dan mendiagnosa penyakit sesuai dengan gejala yang ada.

1.3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengimplementasikan metode *Naive Bayes* untuk mendiagnosa penyakit kelinci dalam sebuah sistem pakar dan mendapatkan hasil tingkat akurasi.
2. Membangun basis pengetahuan penyakit kelinci dan mendiagnosa sesuai gejala.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu para pemilik kelinci untuk mendiagnosa penyakit yang diderita oleh kelinci dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga upaya-upaya preventif akan dapat dimaksimalkan.
2. Menambah wawasan pada penulis tentang penerapan metode *Naive bayes* dalam pengembangan sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit hewan.